

## *Laki-Laki Menjilat Api*

Tak kulihat Tuhan di sini  
hanya orang-orang berjingkrakan  
menikmati bunga-bunga surga

Manusia-manusia tak lagi peduli sesama  
wajah yang berubah menjadi manis dan  
tampam tanpa garam

Tak kullihat rindu Tuhan di sini  
sebab Tuhan sudah memalingkan wajahnya  
tak kuasa atas kehancuran-kehancuran

Ayat-ayat hanyalah penghias dinding pualam  
penghias kamar bertebar berlian  
penghias rumah beratapkan emas

Ayat-ayat pun bertebaran di koran-koran,  
di televisi-telivisi, radlo-radlo menjadi  
kata-kata tanpa makna

Tuban sedang menangis kini  
sembari membelai anak-anak  
menimang orok-orok yang bergetih  
di emperan, di kolong jembatan,  
di rumah-rumah kumuh,  
di sepanjang sungai yang berbau  
: tinja.

Sebab mereka terlahir dan terbuang  
sebab bapak-bapak mereka tunggang-langgang  
memuja neraka, menari menjilati api

Aku merindu Tuhan di sini  
sambil memunguti satu-satu lembaran kitab  
yang terapung di napas-napas bumi

*Pasar Terapung*  
*Sentulcity, 04 Januari 2013*